

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia usaha yang semakin ketat membutuhkan keikutsertaan para pelaku usaha untuk lebih aktif dalam menarik investor baik domestik maupun mancanegara. Menurut Tandelilin (2010), pasar modal menjadi peranan untuk terjadinya pertemuan antara dua pihak yaitu pihak yang mempunyai modal lebih dan pihak yang memerlukan modal, cara yang dilakukan yaitu dengan memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Investasi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu komitmen atas sejumlah harta yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan investasi syariah adalah investasi yang dilakukan oleh seorang investor yang tidak mengandung unsur yang diharamkan oleh agama Islam, yaitu tidak mengandung unsur maysir, gharar dan riba pada harta yang diinvestasikan. Pasar modal sebagai salah satu instrumen riba pada harta yang diinvestasikan. Pasar modal sebagai salah satu instrumen investasi merupakan tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau long term financial assets antara investor dan perusahaan dengan risiko untung dan rugi. Selain digunakan sebagai saran investasi oleh investor, pasar modal juga digunakan oleh perusahaan sebagai sarana untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang perusahaan dengan cara menjual saham atau dengan menerbitkan

obligasi. Salah satu lembaga yang terlibat dalam pasar yang berfungsi sebagai pengatur perdagangan pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investasi menurut Islam merupakan sebuah aktivitas menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang telah dianalisa dan diharapkan serta dapat mendatangkan modal juga dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang serta bermanfaat bagi banyak orang (Prasetyo, 2017). Salah satu kegiatan ekonomi yang diajarkan islam yaitu berinvestasi, menurut Teori ekonomi manusia akan melakukan sedemikian rupa supaya menghasilkan keuntungan sebesar besarnya dengan tenaga dan biaya seminimum mungkin (Prawiranegara, 2018).

Dalam Islam, investasi diartikan sebagai menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang. Tingginya minat para investor yang ingin menginvestasikan uangnya menjadi salah satu penyebab banyaknya kemunculan wadah atau saran untuk investasi, salah satunya adalah pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang *borrower* dengan pihak yang memiliki dana tersebut *lender*. (Prasetyo, 2017)

Dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal ialah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan

efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. (Editor, www.ojk.go.id, 2022)

Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan prinsip pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah dikenalkan kepada masyarakat, salah satunya ialah saham syariah yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Saham merupakan bukti kepemilikan nilai atau aset sebuah perusahaan untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husan, 2018). Dalam ekonomi syariah, yang harus diperhatikan dalam melakukan transaksi di pasar modal adalah niat bertransaksi yaitu semata-mata untuk berinvestasi bukan untuk spekulasi/judi. Maka transaksi investasi yang dilakukan harus dengan saham yang sesuai dengan prinsip syariah. Identifikasi saham sesuai syariah dan sehat dapat menggunakan saham yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan Indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 tujuannya yaitu memberi jawaban kepada masyarakat yang ingin mengetahui kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia. (Editor, 2022)

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak

diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*) (Hartono, 2000). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai *intrinsic* merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah.

Semakin berkembangnya pasar modal syariah ditandai dengan perusahaan yang melakukan listing di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

Pada umumnya suatu perusahaan berusaha untuk menjabai tujuannya masing-masing, baik itu jangka pendek ataupun jangka panjang. Misalnya perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang

saham memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang ada (Ketut dan Nyoman, 2017:1249). Untuk menghasilkan laba yang besar maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan (Kasmir, 2008:66).

Laporan keuangan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Wastam, 2018:2). Laporan keuangan memberikan informasi meliputi laporan neraca keuangan menunjukkan nilai aktiva, hutang dan modal di suatu perusahaan itu sendiri dalam periode tertentu. Lalu laporan laba rugi yang menghasilkan hasil laba atau rugi dari perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Untuk melihat baik tidaknya kinerja suatu perusahaan diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan yang di miliki suatu perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Riswan dan Kesuma, 2014). Dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan merupakan proses untuk mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan dalam suatu laporan keuangan di perusahaan. Analisis laporan keuangan tidak lepas dari peranan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*) (Arifin, 2006). Rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya disebut dengan Rasio Aktivitas. Rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan disebut dengan Rasio Profitabilitas.

PT. Metrodata Electronics Tbk. merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang industri teknologi, informasi dan komunikasi dengan produksi berupa komputer dan produk teknologi lainnya serta jasa dan konsultasi terkait lainnya. Sejak berkiprahnya perusahaan ini berkali-kali mengubah nama perusahaannya. Hingga pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 28 maret perusahaan ditetapkan dengan nama PT. Metrodata Electronics Tbk. sampai sekarang. Pada tanggal 14 Februari 1993, Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesi (BEI) dengan kode perusahaan yaitu MTDL, sebagai salah satu usaha mendapatkan modal kerja dan modal investasi serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat ikut menjadi bagian dalam perkembangan Perseroan.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek

pertumbuhan potensi pengembangan yang baik bagi perusahaan. Suatu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tersebut. Informasi kinerja keuangan biasanya di lampirkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan di perusahaan. (Prihadi, 2019) Laporan keuangan ini tersaji dalam bentuk angka-angka dan rasio keuangan.

Informasi laba perusahaan merupakan salah satu daya tarik investor maupun kreditor, yakni melakukan keputusan untuk menanamkan modalnya ataupun informasi laba untuk layak nya diberi pinjaman. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Maka dari itu, analisis laporan keuangan dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu, Untuk menganalisis laba perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan (Aliyah, 2019).

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Sehingga rasio yang dapat mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut analisis rasio (Kasmir, 2012). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018).

Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. (Kasmir, 2008) Salah satu rasio yang sering di gunakan adalah rasio

profitabilitas, Rasio profitabilitas dimaksud untuk menilai ataupun mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. (Kasmir, 2015).

Tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan pemanfaatan suatu sumber daya perusahaan dapat diukur dengan rasio aktivitas. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal, semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut.

Adapun Rasio Liabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total hutang dibagi total ekuitas, digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2014:158).

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum

perhitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE) yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Walsh Ciaran, 2004:122-123).

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan untuk pemilik dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi semua biaya-biaya. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan kinerja perusahaan adalah positif (Sidabutar, 2007). Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih. Pada penelitian ini tentang *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak terkait untuk menilai situasi keuangan, akan menunjukkan apakah perusahaan itu sehat. Analisis rasio juga mengaitkan elemen perencanaan dengan perhitungan laba rugi sehingga dapat dinilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan sendiri dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena *Return On Equity* (ROE) berkorelasi positif dengan perubahan laba.

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham *Return On Equity* (ROE) yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas (Sidabutar, 2007). Keberadaan *Return On Equity* (ROE) bagi perusahaan sangat penting karena hal tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari modal sendiri perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan.

Secara Teori, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi atau perubahan. Jika *Debt to Equity* (DER) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan Teori, ketika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami kenaikan pula. Begitupun ketika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami penurunan pula. Tetapi ada beberapa hasil penelitian yang saya lakukan tidak sesuai dengan teori.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini ditampilkan tabel fluktuasi perkembangan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) , dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Metrodata Electronics yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Equity (ROE) pada Perusahaan PT. Metrodata Elektronik Tbk. yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021

TAHUN	Debt To Equity Ratio (DER)		Net Profit Margin (NPM)		Return On Equity (ROE)	
2012	0,51%		2,26%		0,17%	
2013	1,46%	↑	2,32%	↑	0,67%	↑
2014	5,82%	↑	3,19%	↑	1,00%	↑
2015	0,79%	↓	3,28%	↑	0,21%	↓
2016	0,91%	↑	3,21%	↓	0,11%	↓
2017	1,06%	↑	3,46%	↑	0,17%	↑
2018	1,15%	↑	3,35%	↓	0,16%	↓
2019	1,78%	↑	3,55%	↑	0,17%	↑
2020	1,39%	↓	3,86%	↑	0,16%	↓
2021	1,06%	↓	0,04%	↓	4,71%	↑

Sumber: *Annual Report* PT. Metrodata Elektronik Tbk. Periode 2012-2021.

<https://idnfinancials.com>

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Jika dilihat dari tabel 1.1 diketahui bahwa nilai Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Pada perusahaan PT. Metrodata Elektronik Tbk. 2012-2021 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 nilai Debt To Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan dari 0,51% menjadi 1,46% diikuti dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang sama mengalami kenaikan dari

2,26% menjadi 2,32% begitupun untuk nilai Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan dari 0,17% menjadi 0,67%.

Sama halnya dengan tahun sebelumnya pada tahun 2014 nilai Debt To Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan dari 1,46% menjadi 5,82% diikuti dengan kenaikan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dari 2,32% menjadi 3,19% begitupun untuk nilai Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan dari 0,67% menjadi 1,00%. Sedangkan pada tahun 2015 nilai Debt To Equity Ratio (DER) mengalami penurunan dari 5,82% menjadi 0,79% sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 3,19% menjadi 3,28% begitupun dengan nilai Return On Equity (ROE) yang mengalami penurunan dari 1,00% menjadi 0,21%.

Pada tahun 2016 nilai Debt To Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 0,79% menjadi 0,91% sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 3,28% menjadi 3,21% diikuti penurunan nilai Return On Equity (ROE) dari 0,21% menjadi 0,11%. Sedangkan pada tahun 2017 Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 0,91% menjadi 1,06% dan diikuti kenaikan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dari 3,21% menjadi 3,46% begitupun nilai Return On Equity (ROE) mengalami kenaikan dari 0,11% menjadi 0,17%

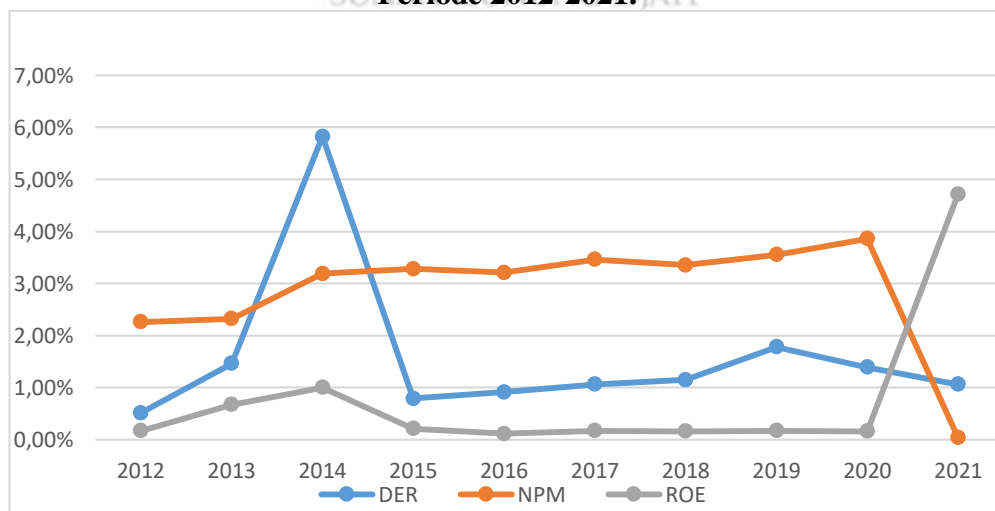
Kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) kembali terjadi pada tahun 2018 dari 1,06% menjadi 1,15% sedangkan untuk nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 3,46% menjadi 3,35% diikuti penurunan nilai Return On Equity (ROE) dari 0,17% menjadi 0,16%. Pada tahun 2019 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 1,15% menjadi 1,78% diikuti kenaikan nilai

Net Profit Margin (NPM) dari 3,35% menjadi 3,55% begitupun nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 0,16% menjadi 0,17%.

Pada tahun 2020 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 1,78% menjadi 1,39% sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 3,55% menjadi 3,86% begitupun nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 0,17% menjadi 0,16%. Untuk tahun 2021 nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 1,39% menjadi 1,06% diikuti penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) dari 3,86% menjadi 0,04% sedangkan nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 0,16% menjadi 4,71%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) hampir setiap tahunnya mengalami perubahan baik itu naik atau turun. Nilai tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT. Metrodata Electronics Tbk. Periode 2012-2021.



Sumber: Data sekunder diolah oleh penulis, (2022)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data mengenai perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Menurut teori yang ada bahwa jika *Debt To Equity Ratio* (DER) turun maka *Return On Equity* (ROE) naik begitupun sebaliknya. Jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan *Return on Equity* (ROE) pun ikut mengalami kenaikan. Ketidaksesuaian pada grafik PT. Metrodata Elektronik Tbk terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015, 2017, 2019, 2020 dan 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul ***Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Metrodata Electronics Tbk. yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berpendapat bahwa tingginya angka *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* (ROE). Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Metrodata Electronics Tbk. yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021?

2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Metrodata Elektronik Tbk. yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada PT. Metrodata Elektronik Tbk. yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Metrodata Elektronik Tbk. yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2021;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Metrodata Elektronik Tbk. yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2021;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Metrodata Elektronik Tbk. yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2021;

D. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Metrodata Electronics yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2021;
- b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE).
- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Khususnya mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* agar dapat terwujud kondisi perusahaan yang kompetitif;
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.